

**PERAN GURU PPKn DALAM MEMINIMALISIR
KENAKALAN SISWA TAWURAN DI
SMA NEGERI 5 MEDAN
TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*



OLEH :

NAMA : WIDYA ARIATI H
NPM : 1602060020
**PROGRAM STUDI : Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

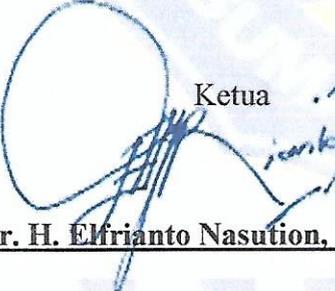
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

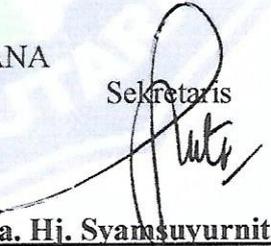
Nama : Widya Ariati H
NPM : 1602060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran di SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus


Ketua


PANTIA PELAKSANA


Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hotma Siregar, SH, MH
2. Drs. Zulkifli Amin, M.Si
3. Lahmuddin, SH., M.Hum


1. _____


2. _____


3. _____

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

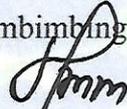
Nama : Widya Ariati H
NPM : 1602060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran di SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2020

Disetujui oleh:

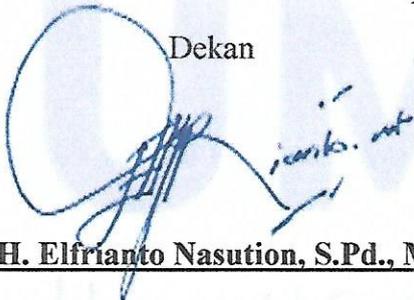
Pembimbing



Lahmuddin, SH, M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Ketua Program Studi



Lahmuddin, SH, M.Hum

ABSTRAK

**Widya Ariati H, NPM, 1602060020 Peran Guru PPKn dalam Meminimalisir
Kenakalan Siswa Tawuran di SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran
2019/2020**

Permasalahan yang di kaji peneliti adalah bagaimana cara Guru PPKn meminimalisir kenakalan siswa tawuran melalui pelajaran PPKn di karenakan siswa SMA Negeri 5 Medan cukup sering melakukan tawuran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara Guru PPKn meminimalisir kenakalan yang dilakukan siswa. Teknik analisis data yang di gunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang terjadi di SMA Negeri 5 Medan, serta teknik pengumpulan datanya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa peran Guru PPKn dalam meminimalisir kenakalan siswa tawuran di SMA Negeri 5 Medan cukup berperan aktif dalam meminimalisir kenakalan siswa dan siswa menjadi mulai sadar akan perbuatan yang dilakukannya adalah salah dan menyimpang.

Kata Kunci : Peran Guru PPKn, Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran Di SMA Negeri 5 Medan”** dengan baik dan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umat-Nya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana (S1) Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua

pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda **Junaidi Haryanto** dan Ibunda **Endang Sri Mulyati** yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril maupun materil. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus. Dalam penyusunan skripsi penelitian ini penulis banyak mendapat masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kelancaran pelayanan dalam urusan akademik.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Bapak **Lahmuddin, S.H, M.Hum.**, selaku ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini, serta pembimbing penulis yang telah

memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan agar terselesaikannya skripsi ini.

6. Ibu **Hotma Siregar, S.H, M.H.**, selaku sekretaris program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang selalu mendukung mahasiswa didikannya dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Suprayitno, S.Pd,M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Medan dan Bapak Drs. Edy Satianto, M.Si selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Medan, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Medan dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
8. Saudara kandung penulis, Kakak penulis Putri Maherany S.P, Adik Penulis Nadya Sofianti, Abang Ipar penulis Azwar Rinaldi Tanjung S.P, keponakan penulis Azri Khairi Ozil Tanjung dan Azni Khaireen Azzahra Tanjung yang penulis sayangi yang telah memberikan dukungan dan doa yang terbaik kepada penulis.
9. Idola penulis seluruh anggota Super Junior Leeteuk, Heechul, Hangeng, Yesung, Kangin, Shindong, Sungmin, Eunhyuk, Siwon, Donghae, Ryeowook, Kibum dan Kyuhyun yang menginspirasi penulis untuk tetap semangat dalam menggapai cita-cita.
10. Sahabat penulis, Nurhajjah Pasaribu, Tri Annisa Pangesti, Riski Julia, Gustia Ananda Hafizah serta seluruh teman-teman PPKn 2016 yang sangat penulis sayangi dan tidak pernah lelah memberikan doa serta semangat dan sama-sama berjuang mendapatkan gelar S1.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu dengan ucapan ribuan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan.

Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas oleh Allah Swt. dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober 2020

WIDYA ARIATI H

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Guru.....	7
2. Peran Guru PPKn.....	9

3. Teori Tentang Kenakalan Siswa.....	11
a. Teori Asosiasi Diferensial	11
b. Teori Biologis	12
c. Teori Psikogenis	13
d. Teori Sosiogenis	13
e. Teori Subkultur Delikueni	13
4. Peranan Guru Dalam Penangan Siswa Tawuran.....	13
a. Guru Menanamkan Nilai-nilai Norma.....	13
b. Guru Membangun Kerjasama Dengan Orang Tua.....	14
c. Guru Membangun Kerjasama Dengan Masyarakat.....	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	16

BAB III METODE PENELITIAN 17

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
B. Sumber Data dan Data Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	21
F. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 25

A. Hasil Penelitian	25
1. Gambaran Umum	25
a. Profil Sekolah	25
b. Sejarah Singkat Sekolah	25
c. Visi Sekolah.....	26
d. Misi Sekolah	26
e. Data Jumlah Siswa dan Jumlah Kelas	27
f. Kegiatan Ekstrakurikuler	28
2. Deskripsi Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan.....	29
1. Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa	31
2. Hambatan Guru PPKn Meminimalisir Kenakalan Siswa	34
3. Upaya Mengatasi Hambatan Kenakalan Siswa.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	38

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	18
Tabel 4.1 Jumlah Siswa	27
Tabel 4.2 Jumlah Kelas	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahap Pengumpulan Data	24
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Wawancara

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Form K1

Form K2

Form K3

Berita Acara Bimbingan Proposal

Berita acara Bimbingan Seminar Proposal

Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Surat Keterangan Seminar Proposal

Surat Pernyataan Plagiat

Surat Izin Riset

Surat Keterangan Selesai Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lembar Pengesahan Skripsi

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah dunia dimana akan terlihat begitu banyak sumber daya manusia yang mempunyai ilmu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam dunia pendidikan guru berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi siswa agar dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk mencapai kedewasaannya. Menurut UU No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Menurut Muhibbin Syah (2010:10) Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan di perlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Berbicara mengenai siswa, yang berkaitan dengan kenakalan siswa adalah perbuatan atau tingkah laku oleh seorang siswa baik secara sendirian maupun secara kelompok yang bersifat melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan alasan tersebut, maka dari itu sudah menjadi tugas guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penanggung jawab dalam mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku mereka tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada di lingkungan sekolah. Apalagi di dalam masyarakat guru sebagai pendidik yang mempunyai citra yang baik apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa guru layak menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekelilingnya, masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru sehari-hari, apakah memang ada yang patut di teladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan, dorongan kepada anak didiknya, cara guru bergaul, berpakaian dan berbicara serta cara bergaul dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Pada kenyatannya kondisi memprihatinkan masih sering terjadi seperti banyaknya siswa yang terjerumus dalam perbuatan-perbuatan di luar batas kewajaran dan melanggar nilai dan norma yang berlaku atau yang lebih dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Begitu pula pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, banyak di jumpai tindakan-tindakan siswa yang sudah melewati batas kewajaran. Bahkan diluar lingkungan sekolah sering terjadi peristiwa perkelahian antar sesama kelompok siswa lainnya, dan berakibat luka ringan atau berat.

Perkelahian antar sesama kelompok siswa ini sering di sebut dengan tawuran, menurut Solikhah dakam Tamimi Oesman (2010:5) tawuran ialah perkelahian massal yang merupakan kekerasan antar kelompok pelajar laki-laki yang ditujukan kepada kelompok pelajar dari sekolah lain.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan (*support*), tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Peran guru juga sangat berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi bangsa, sehingga sering ada tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai yang di harapan di karenakan adanya kendala-kendala yang menjadi batu sandungan, salah satunya adalah sikap siswa yang tidak disiplin saat sekolah sedang berlangsung, sering bolos, merokok, berkelahi di dalam kelas, tawuran dengan sekolah lain. Fenomena inilah yang mewajibkan guru bergerak cepat agar tidak terus berlanjut, apabila para siswa memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa.

Salah satu kasus yang di terjadi pada siswa SMA Negeri 5 Medan yaitu para siswa sering terlibat dalam tawuran yang terjadi dengan sekolah lain, meskipun tidak dilakukan di lingkungan sekolah tetapi akan merusak dapat merusak nama baik sekolah dan siswa-siswanya mendapat pandangan yang buruk di mata masyarakat.

Padahal saat ini siswa adalah cerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada siswa sekarang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong,2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran di SMA Negeri 5 Medan” yang objek utamanya merupakan kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 5 Medan. Perlunya fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti benar-benar mampu mengumpulkan data dan menganalisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka permasalahan penelitian dapat di rumuskan yaitu :

“Bagaimanakah Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran di SMA Negeri 5 Medan”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hasil yang diharapkan dari sebuah penelitian, dan dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam meminimalisir kenakalan siswa tawuran di SMA Negeri 5 Medan.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat berguna bagi seluruh pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengetahui peran guru dalam meminimalisir kenakalan siswa tawuran.

b. Secara praktis

1. Untuk masyarakat khususnya orang tua penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumbangan pemikiran dalam pola asuh anak bagi orang tua.
2. Untuk kepala sekolah penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dalam inovasi pembentukan karakter di sekolah.
3. Untuk guru agar menambah keterampilan guru dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dan guru bisa menciptakan siswa tidak lagi melakukan tawuran.

4. Untuk prodi PPKn penelitian diharapkan memberi kontribusi ilmu pengetahuan tentang peran guru PPKn dalam meminimalisir kenakalan siswa tawuran di SMA Negeri 5 Medan.
5. Untuk penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir mengenai peran guru PPKn dalam meminimalisir kenakalan siswa tawuran.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Deskripsi Teori

1. Guru

Secara umum pengertian, guru adalah pendidik profesional atau orang yang memiliki tugas utamanya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut Ametembun (2010:32) Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya menurut Djamarah (2010:31). Menurut Purwanto (1997:138) Guru adalah orang yang di berikan tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan sekolah.

Guru harus mempunyai kepribadian yang khas yaitu guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Di sisi lain guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Apabila seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, maka guru tersebut akan berpihak kepada salah satu pribadi yang akan menjadi ciri khasnya. Guru harus bisa memilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan saatnya menolak, dan guru juga harus mampu berperan ganda karena dengan

berperan ganda dapat di wujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi nantinya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaannya yang menyebabkan guru sangat di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa hanya guru yang dapat mendidik anak mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Kepercayaan yang di berikan oleh masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Melaksanakan tugas sebagai guru memang berat, tapi lebih berat lagi melaksanakan tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang berikan pun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual.

Kompetensi guru dan keefektifitasan termasuk tanggung jawab untuk membantu semua murid untuk sukses di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, walaupun murid ada yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dan latar belakang yang berebeda-beda.

Masyarakat memandang guru adalah pengajar profesional yang bervariasi, masyarakat percaya bahwa guru yang kompeten dan efektif adalah kunci yang sangat penting untuk sistem pendidikan. Seorang guru di harapkan mahir dalam strategi intruksi, materi kurikulum, metode-metode pembelajaran, teknologi pendidikan yang tinggi dan teknik manajemen ruang kelas. Guru juga di harapkan

memiliki pengertian yang menyeluruh tingkat kemajuan murid yang sangat mengerti dengan isi dari yang di ajarkan.

2. Peran Guru PPKn

Peran merupakan perangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidik anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dan pendidikan menengah. Peran guru sebagai pendidik merupakan peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula. Yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai.

Guru sebagai penanggung jawab dalam mengontrol setiap aktivitas siswa agar dapat menciptakan siswa yang berkarakter baik dan tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

Seorang guru tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik, yaitu guru sanggup mengarahkan dan memberikan teladan kepada anak didiknya agar sang anak mengikuti norma

maupun aturan yang berlaku di masyarakat. Guru sebagai pembimbing yaitu guru sanggup membimbing agar seluruh anak didiknya tetap berada di jalur yang tepat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di jalur formal dan non formal.

Peran guru bukan hanya sebagai pengajar, dan pendidik tetapi peran guru juga tidak kalah penting sebagai motivator yaitu guru mampu memberikan dorongan mental dan moral kepada siswa agar kedepannya, selalu memiliki semangat dan tujuan dalam belajar. Guru juga harus handal dan berani dalam menghadapi setiap masalah yang ada pada siswa. Guru sebagai administrator yaitu dimana seorang guru mengetahui perkembangan individual siswanya dan menyampaikannya kepada orang tua. Dan guru juga sebagai evaluator yaitu seorang guru berhak memberikan penilaian dan masukan-masukan untuk kemajuan siswa.

Sebagai guru PPKn memiliki peran yang cukup luar biasa yaitu bukan hanya mentransfer ilmu tetapi memiliki tugas sebagai membentuk karakter siswa untuk menjadikan generasi yang berkualitas, agar siswa dapat memiliki potensi pribadi yang baik sesuai dengan pelajaran PPKn dalam menciptakan moral dan berpartisipasi untuk negara.

Guru sebagai demonstrator yaitu guru di tuntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan mengembangkannya. Guru juga di tuntut mampu memberikan informasi kepada siswa salah satu yang harus di perhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar, ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus Usman (2008:9).

Siswa yang bertindak kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, hendaklah guru mengambil inisiatif untuk mencari sebabnya, mungkin berasal dari faktor internal atautkah eksternal siswa. Inisiatif itu perlu diadakan untuk menyelesaikan masalah. Guru yang bijaksana akan berusaha untuk mendekati siswa untuk menyelesaikan masalah dan mengambil inisiatif untuk menasehati bila ada tindakan yang kurang sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah. Guru harus menerima siswa apa adanya dan tidak membencinya, meskipun sangat menyusahakan karena perilaku yang kurang sesuai dengan nilai dan norma. Guru dituntut untuk lebih sabar dalam menjajangi, sebab tingkah laku siswa. Tingkah laku tersebut di sebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi dan keinginan siswa sesuai dengan diharapkan sedangkan faktor eksternal terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya.

3. Teori tentang kenakalan siswa

a. Teori Asosiasi Diferensial

Teori ini dikembangkan oleh Edwin H. Sutherland, pada dasarnya teori ini mengungkap bahwa penyimpangan berupa kenakalan siswa merupakan konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama subkultur atau antara teman-teman sebaya yang menyimpang (Narwoko, 2007:112). Teori Asosiasi Diferensial dapat diterapkan untuk menganalisis organisasi sosial atau subkultur yang menyimpang atau tidak, penyimpangan perilaku berupa kenakalan di tingkat

individual, perbedaan norma-norma yang menyimpang ataupun tidak terutama pada kelompok yang berbeda.

Di tingkat kelompok, perilaku menyimpang berupa kenakalan adalah konsekuensi dari terjadinya konflik normatif. Artinya, perbedaan aturan sosial, seperti sekolah, lingkungan tetangga, kelompok teman sebaya atau keluarga, bisa membingungkan individu yang masuk ke dalam komunitas-komunitas tersebut. Situasi ini dapat menyebabkan ketegangan yang berujung menjadi konflik normatif pada diri individu. Jadi seandainya di sekolah siswa diajarkan nilai kejujuran, tetapi diluar sekolah, di keluarga, organisasi sosial dan lingkungan masyarakat yang lebih luas, nilai-nilai kejujuran ditinggalkan, maka perbedaan norma di antara berbagai kelompok sosial yang dialami siswa tersebut dapat melunturkan nilai-nilai kejujuran yang diajarkan disekolah.

Teori Asosiasi Diferensial digunakan peneliti karena teori ini telah menekankan pada proses belajar sehingga berkaitan dengan peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meminalisir kenakalan siswa tawuran.

b. Teori Biologis

Tingkah laku delinkuen pada anak-anak dan remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, juga dapat cacat jasmani yang di bawah sejah lahir.

c. Teori psikogenis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkahlaku anak-anak dari aspek kejiwaannya. Antara lain faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi, diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial dan kecenderungan psikopatologis.

d. Teori Sosiogenis

Para sosiologi berpendapat tingkah laku delikuen pada anak-anak adalah murni sosiologi atau sosial psikologis. Misalnya di sebabkan oleh pengaruh stuktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau internalisasi simbol yang keliru.

e. Teori subkultur Delikuensi

Menurut teori subkultur ini sumber juvenile delinquency adalah sifat-sifat struktur sosial dengan pola budaya yang khas dari lingkungan keluarga, tetangga dan masyarakat yang dialami oleh remaja tersebut antara lain: punya populasi yang padat, status sosial ekonomis penghuninya rendah, kondisi fisik perkampungan rendah, dan banyaknya disorganisasi familial dan sosial bertingkat tinggi (Kartono,2010:25-32).

4. Peranan Guru Dalam Penanganan Siswa Tawuran

a. Guru menanamkan nilai-nilai norma

Secara etimologi, kata norma berasal dari bahasa Belanda, yaitu “Norm” yang artinya patokan, pokok kaidah, atau pedoman. Pengertian lain norma adalah

kaidah, pedoman, acuan, dan ketentuan berperilaku dan berinteraksi antar manusia di dalam suatu kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan bersama-sama, misalnya saling menghargai satu dengan yang lain dalam perbedaan seperti keyakinan, ras, etnis dan bahasa. Adapun hal lainnya yaitu guru mengajarkan tata krama yang baik bagi siswa, agar siswa terbiasa menghargai sesama temannya di kelas, guru menciptakan rasa persaudaraan dan keakraban kepada siswa.

b. Guru membangun kerjasama dengan orang tua

Selain guru menanamkan nilai-nilai norma kepada siswa, guru juga membangun kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam menangani perilaku menyimpang di kalangan siswa. Sebagaimana ketahui bersama bahwa kenakalan siswa merupakan penyimpangan yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai norma, sosial dan agama. Semua perilaku yang menyimpang dari siswa tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dalam membentuk citra dirinya. Untuk itu, guru perlu membangun hubungan dengan orang tua siswa. Hubungan kerja sama dibangun dalam bentuk saling menginformasikan kondisi atau keberadaan siswa tentang kehidupan dan sifat-sifatnya, baik dari guru kepada orang tua maupun sebaliknya dari orang tua kepada guru. Dengan begitu, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat siswa tinggal, demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anaknya di sekolah (Purwanto,2009:127).

c. Guru membangun kerjasama dengan masyarakat

Selain guru membangun kerjasama dengan orang tua, guru juga membangun kerjasama dengan masyarakat. Kenakalan siswa menjadi tantangan baru dan virus di tengah-tengah masyarakat saat ini. Jika dilihat dari segi peran pendidikan saat ini, pendidikan masih belum maksimal dalam membentuk setiap siswa yang berkarakter. Akibat dari kurangnya perhatian pada pendidikan karakter saat ini, maka tidak sedikit siswa yang terlibat dalam perkelahian, pemerkosaan, tawuran antar pelajar, dan perampasan hak milik orang (begal).

Maka dari itu guru dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menangani setiap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Masyarakat tidak boleh diam atau tidak peduli terhadap kehidupan generasi ini, masyarakat harus terlibat dalam mengawasi setiap gerak-gerik siswa yang sering melakukan tindak-tanduk anarkis kepada sesama dan masyarakat dan hal ini akan membahayakan keharmonisan dan keutuhan dalam masyarakat agar tidak menjadi pecah.

Untuk melakukan pencegahan tawuran antar siswa, pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk mensosialisasikan bahaya tawuran melalui mata pelajaran atau melalui kerjasama dengan pihak yang berwenang. Selain memfasilitasi potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, hal-hal yang di prioritaskan adalah program pembinaan, pengawasan, dan sosialisasi terkait bahaya tawuran kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan bahaya tawuran dengan mata pelajaran, seperti agama dan kewarganegaraan. Selain itu pihak sekolah juga dapat bekerja sama dengan pihak kepolisian dan Dinas PPPA setempat.

B. Penelitian yang Relevan

Di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang mencari penjelasan yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, obyek, proses dan manusia. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, dan identifikasi. Dalam penelitian ini desain metode yang akan digunakan adalah analisis kualitatif yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam meminimalisir kenakalan siswa tawuran di SMA Negeri 5 Medan, sehingga perilaku siswa dapat mematuhi aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah dalam hal mendisiplinkan siswa sebagai orang tua kedua.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan metode atau proses yang dapat dipilih dengan secara khusus sebagai memecahkan berbagai masalah yang dapat diangkat dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2017:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian metode yang akan digunakan dalam penulis adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan, merangkum sejumlah data yang masih mentah dan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta secara apa adanya, berdasarkan pengamatan penulis di lapangan.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Medan. Terletak di Jalan Pelajar Timur No. 17, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20216, adapun penentuan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data itu menunjukkan asal dari informasi atau data yang sudah diperoleh. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat jika tidak tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Contoh dari sumber data primer adalah catatan resmi penelitian yang dibuat ketika ada sebuah acara, keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat dan sebagainya.

Data primer ini tidak harus berupa catatan-catatan, data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk ucapan lisan dan perilaku dari subyek. Jadi data primer ini diperoleh langsung melalui pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru PPKn yang ada di sekolah SMA Negeri 5 Medan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Bisa berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain.

Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap dari data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar, atau foto-foto yang

berhubungan dengan bagaimakah Peran Guru PPKn dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa di SMA Negeri 5 Medan.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:225) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap menjadi instrumen penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek peneliti, baik secara akademik maupun logistik. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan penulis menggunakan alat pengumpulan data yang tepat dan akurat. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara ini penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna melihat secara langsung mengenai

situasi dan keadaan sebenarnya, sebagai pelengkap dan perbandingan dengan keterangan di dapat dari teori-teori dalam bahan pustaka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang valid dari narasumber, dimana dalam pelaksanaan wawancara dilakukan secara terbuka, bebas tetapi masih berpedoman pada pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Guru PPKn di SMA Negeri 5 Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, UU dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian, penyediaan dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran Di SMA Negeri 5 Medan

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan

data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data di lapangan model menurut Miles dan Huberman terdapat tiga komponen di dalamnya yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakim lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam hal ini analisis data yang dilaksanakan dengan terjun ke lapangan kemudian data yang diperoleh dari guru dan siswa kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari informasi pelengkap juga disusun secara sistematis.

F. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Rencana pengujian keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

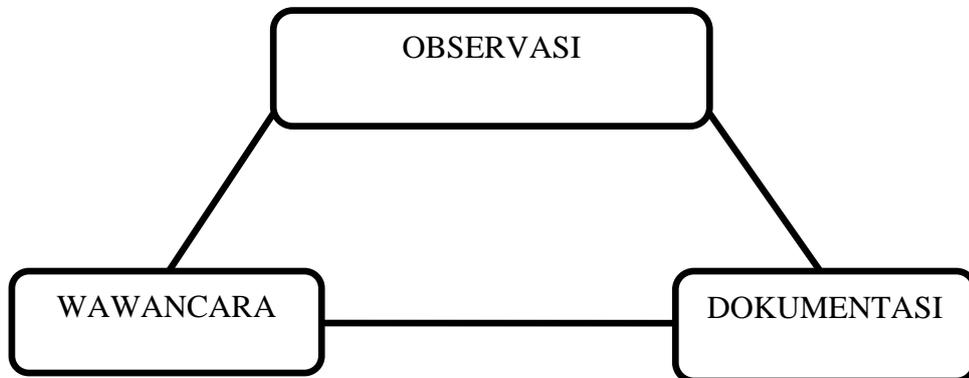
Sugiyono (2015:275) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai pengumpulan data berbagai sumber data.

Triangulasi Data

Gambar 3.1

Tahap Pengumpulan Data



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Profil Sekolah

SMA Negeri 5 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di yang terletak tepat di Jl. Pelajar No.17, Kecamatan Medan Kota, Kelurahan Teladan Timur Provinsi Sumatera Utara kode pos 20216. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 5 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran mulai dari kelas X sampai kelas XII. SMA Negeri 5 Medan ini didirikan pada tanggal 29 Oktober 1961, kepala sekolah SMA Negeri 5 Medan saat ini yaitu Suprayitno, S.Pd, M.Si.

b. Sejarah singkat SMA Negeri 5 Medan

SMA Negeri 5 Medan berada di belakang stadion Teladan, tepatnya di jalan pelajar No 17 Medan. Awalnya merupakan pengembangan dari SMA Negeri 3 Medan, jalan Seram yang mengelolah sekolah sore di jalan Sisingamangaraja Medan. Tahun 1960, sekolah sore itu berpisah dari SMA Negeri 3 Medan dan berubah menjadi SMA Negeri 5 Medan. Sejak saat itu bahkan hingga kini pindah ke jalan pelajar No 17 Medan. Pertama kali SMA Negeri 5 Medan ini dibangun pada tanggal 02 Februari 1986, SMA Negeri 5 Medan ini, mendirikan 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, dan 9 ruang kegiatan belajar mengajar. Dengan perkembangan jumlah siswa yang mendaftar semakin lama

semakin bertambah akhirnya SMA Negeri 5 ini memiliki gedung sekolah yang dapat menampung 550 orang siswa yang terbagi menjadi 6 ruang setiap kelasnya. Yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab komputer dan 17 ruang kelas yang diharapkan untuk membantu kegiatan belajar siswa.

c. Visi Sekolah

Berprestasi, cerdas, mandiri, berkepribadian dan berwawasan lingkungan hidup berlandaskan Iman dan Taqwa.

d. Misi Sekolah

1. Menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa.
2. Mewujudkan kultur lingkungan belajar yang tentram,nyaman dan kondusif.
3. Meningkatkan prestasi dan mengembangkan inovasi dalam bidang akademis dan non akademis.
4. Memberdayakan siswa terampil menggunakan komputer dan mampu berkomunikasi dalam bahasa inggris.
5. Menyiapkan lulusan yang terampil dan mampu bersaing merebut perguruan tinggi favorit baik nasional dan internasional.
6. Melaksanakan program pengembangan sekolah ramah sosial dan ramah lingkungan.

e. Data Jumlah Siswa dan Jumlah kelas di SMA Negeri 5 Medan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 5 Medan.

Tabel 4.1 Jumlah siswa

No	Kelas	Jumlah
1	X IPA dan IPS	480 Siswa
2	XI IPA dan IPS	480 Siswa
3	XII IPA dan IPS	500 Siswa
		1.460 Siswa

Tabel 4.2 Jumlah kelas

No	Kelas dan Jurusan	Jumlah
1	X- IPA	9 Kelas
2	X- IPS	3 Kelas
3	XI- IPA	9 Kelas
4	XI- IPS	3 Kelas
5	XII- IPA	11 Kelas
6	XII- IPS	3 Kelas

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

SMA Negeri 5 Medan memiliki 8 kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu: Osis SMA Negeri 5 Medan, Paskibra, Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Seksi Kerohanian Islam, PA (Pendalaman Alkitab), Jurnalistik (Hijau Smanli), Paduan Suara, dan SSS (Sanggar Seni Smanli). Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah dan menggali lagi kemampuan siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian secara keseluruhan ini, data yang terkumpul berdasarkan pada alat pengumpulan data yang telah tertera di bagian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran di SMA Negeri 5 Medan. Pengolahan data yang dilakukan dengan sederhana, karena penelitian ini bersifat kualitatif. Pada bab sebelumnya peneliti telah menuliskan mengenai metodologi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Medan.

Kegiatan penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan seluruh data dan informasi yang telah di dapat dan melakukan beberapa langkah untuk memperoleh hasil yang di inginkan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Medan. Berdasarkan pengamatan peneliti kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 5 Medan berbagai macam ada yang suka bolos sekolah,berkelahi dengan sesama teman di kelas,

merokok dan sebagainya, akan tetapi siswa SMA Negeri 5 Medan mereka juga melakukan kenakalan tawuran antar sekolah tetapi tidak di sekitar sekolah.

Dan bahkan mereka yang terlibat dalam tawuran tersebut harus di skors dari sekolah selama 2 minggu agar membuat mereka jera dan tidak mengulangi kenakalan tersebut lagi, di saat seperti inilah guru PPKn harus memperlihatkan peran mereka sebagai guru yang mampu mengajari dalam berperilaku sopan, menanamkan nilai-nilai yang baik, mengajarkan agar lebih menghormati norma-norma yang telah mereka pelajari selama belajar PPKn di sekolah agar siswa tumbuh menjadi manusia yang bermoral baik dalam bertingkah laku.

B. Pembahasan

Guru PPKn merupakan mitra siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru baik yang baik adalah guru yang bisa menjadi sahabat sekaligus orang tua bagi siswa di sekolah. Di sekolah tugas dan tanggung jawab guru PPKn bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa agar menjadi manusia dewasa yang baik dalam bertingkah laku, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran Di SMA Negeri 5 Medan untuk mencegah sering terjadinya tawuran di kalangan siswa agar siswa kedepannya lebih rajin belajar dan menanamkan nilai yang baik, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak, dan norma-norma yang telah di ajarkan oleh guru PPKn.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dengan cara mengamati, menggambarkan dan menuliskan fakta-fakta yang sebenarnya yang ada di lapangan di tempat melakukannya penelitian, pengamatan serta wawancara yang dilakukan berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu mengetahui Peran Guru PPKn dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara sederhana dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada Guru PPKn, peneliti mengajukan 3 pertanyaan kepada Guru PPKn. Pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan tidak terstruktur, sehingga terjadi interaksi yang santai serta apa adanya antara peneliti dengan responden. Sehingga peneliti dapat menjabarkan serta mendeskripsikan kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan menggunakan bahasa yang telah disusun dengan baik oleh peneliti.

Pertanyaan yang diberikan kepada Guru PPKn adalah pertanyaan yang berkaitan dengan Peran Guru PPKn dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa yaitu, Bagaimana cara Guru meminimalisir kenakalan siswa melalui pelajaran PPKn, apakah ada hambatan yang menjadi kendala Guru PPKn dalam meminimalisir kenakalan siswa, dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara efektif Guru PPKn dalam meminimalisir kenakalan siswa agar kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 5 Medan ini tidak sering terjadi.

1. Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Guru PPKn menunjukkan bahwa cara Guru PPKn Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran SMA Negeri 5 Medan melalui pelajaran PPKn, yaitu sekitar 25% guru terlebih dahulu mengetahui pribadi siswa karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, guru hendaknya menemukan motif dan prinsip siswa dan berusaha untuk mendapatkan kepercayaan sehingga terciptanya hubungan yang akrab dan terbuka, memberikan perhatian yang serius dan di landasi dengan kasih sayang dalam menghadapi keanekaragaman kepribadian siswa, agar siswa dapat menanamkan norma dan menjadi kepribadian yang bermoral, dan guru akan menjelaskan tentang tugas, hak, tanggung jawab, nilai-nilai, norma, dan peraturan hukum yang harus di taati sebagai siswa SMA Negeri 5 Medan.

Dalam meminimalisir kenakalan siswa sekitar 45% guru PPKn harus pandai-pandai untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa menjadi tidak bosan dan juga terlalu sulit sehingga motivasi belajar siswa menurun drastis. Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur di dalam hal mengajar.

Di samping menjadi siswa SMA Negeri 5 Medan mereka juga sebagai seorang anak yang mempunyai tanggung jawab, belajar dengan baik, menjaga nama baik kedua orang tua dan keluarga, sehingga nanti kedepannya siswa SMA Negeri 5 Medan akan menunjukkan kepada masyarakat di luar sana bahwasannya mereka sebagai orang yang berpendidikan.

Menurut Guru PPKn ada juga cara yang baik dan benar jika cara yang di atas tersebut tidak berhasil untuk meminimalisir kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 5 Medan yaitu dengan cara mencari tahu permasalahan siswa, dengan mengetahui masalah siswa guru harus mengambil tindakan untuk mencegahnya melalui pendekatan khusus kepada siswa dan setelah mengetahui masalah tersebut guru memberi dorongan yang dapat menguatkan mental siswa agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif. Maksud dari pendekatan khusus tersebut adalah memberikan bimbingan terhadap siswa di sela-sela jam pelajaran agar siswa tahu dan mengerti tentang kenakalan, sehingga mereka tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan di sekolah.

Cara selanjutnya yaitu sekitar 10% guru mengikut sertakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan cara ini adanya bimbingan ekstrakurikuler diberikan penguatan agama menurunkan kenakalan siswa di sekolah. Meminimalisir kenakalan siswa di sekolah yaitu dengan mengikuti SKI (Seksi Kerohanian Islam), dan PA (Pendalaman Alkitab) dengan ini siswa dapat memperoleh pengetahuan agama agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang buruk di lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung.

Guru sebagai komunikator tugas guru bukan hanya pengajar dan pendidik, tetapi sebagai komunikator dengan kepala sekolah, sesama guru dan siswa, guru PPKn dalam melaksanakan peran sebagai komunikator yaitu harus bisa menjadi sahabat dan menasehati siswa yang melakukan kenakalan. Guru yang baik harus bisa menjadi sahabat dan orang tua siswa di sekolah, yang mengarahkan dan

membimbing siswa dalam menambah pengetahuan dan mendidik tingkah laku agar siswa bertingkah laku yang baik. Guru tidak harus membenci siswa yang melakukan kenakalan melainkan harus memberi perhatian khusus terhadap siswa untuk mengetahui masalah masalah dan penyebab mereka melakukan kenakalan dan mereka tidak ragu-ragu menyampaikan masalah yang dialaminya.

Komunikasi antara guru SMA Negeri 5 Medan dan siswa dan siswa dengan guru sangat penting untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa baik masalah pribadi, masalah sekolah, masalah dengan teman-temannya dan masalah karena kurang di perhatikan oleh orang tua. Guru harus bisa mengarahkan dan membimbing siswa menjadi dewasa dalam bersikap, bertingkah laku baik dan bijak dalam mengambil sebuah keputusan. Untuk menyelesaikan masalah siswa tugas seorang guru harus berperan dalam mendidik siswa agar tidak melakukan kenakalan lagi.

Peran guru PPKn dalam meminimalisir kenakalan siswa juga harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan keras yang lebih baik. Guru menanamkan nilai-nilai agama di dalamnya karena melalui agama siswa dapat mengenal hak dan kewajiban, halal dan haram, ketaqwaan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn dapat di lihat peran guru PPKn dalam meminimalisir kenakalan siswa tawuran ini mencapai 80% , karena di dalam pelajaran PPKn itu sendiri terdapat nilai-nilai yang mengajarkan siswa untuk berperilaku yang baik dan sopan. Sehingga membuat siswa untuk lebih

mengurungkan niat mereka melakukan kenakalan, dan ketika mereka melanggar aturan yang telah di buat oleh pihak sekolah siswa tersebut wajib di beri hukuman yang setimpal dengan perbuatan yang dilakukannya.

2. Hambatan Guru PPKn Meminimalisir Kenakalan Siswa

Adapun hambatan yang menjadi kendala guru PPKn untuk meminimalisir kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Medan yaitu :

1. Kurangnya kerjasama orang tua siswa dengan guru terlebih lagi para orang tua siswa lebih menyalahkan pihak sekolah dan guru dalam kurang memahaminya tanggung jawab orang tua juga harus bekerjasama dengan guru dalam mendidik anaknya di SMA Negeri 5 Medan.
2. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai akibat kenakalan yang dilakukan siswa, dikarenakan keterbatasan waktu untuk memberikan pembinaan dan bimbingan, pengetahuan yang di miliki mereka masih kurang dan akan berakibat pada dirinya ketika melanggar aturan di sekolah.
3. Pergaulan siswa dengan teman yang nakal pergaulan sangat mempengaruhi terutama pergaulan yang negatif di lingkungan sekolah, guru tidak bisa mengawasi secara terus menerus di luar jam pelajarannya.
4. Kurangnya kesadaran siswa. Siswa yang sangat nakal bila di beri nasehat tidak dilaksanakan dengan baik, siswa yang melakukan kenakalan di sebabkan oleh kesadaran siswa itu sendiri.

3. Upaya Mengatasi Hambatan Meminimalisir Kenakalan Siswa

Cara guru PPKn mengatasi hambatan untuk meminimalisir kenakalan siswa yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, saling memberikan waktu dan perhatiannya kepada anaknya dengan cara mengunjungi anaknya di sekolah minimal satu kali dalam sebulan melihat bagaimana perkembangan anaknya selama proses belajar mengajar, melihat absennya dan melihat peraturan di sekolah apakah sudah sesuai dengan anaknya di lingkungan sekolah tersebut.

Ketika siswa kurang pengetahuan kenakalan yang dilakukannya cara mengatasinya adalah guru harus memberikan nasehat-nasehat kepada siswa mengenai akibat yang ditimbulkan karena perbuatannya sendiri selain, dapat merugikan diri sendiri juga dapat merugikan orang di sekitarnya. Dan cara mengatasi siswa pergaulannya berteman dengan teman yang nakal yaitu untuk mengarahkan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti ekstrakurikuler dan bergaul dengan teman yang baik. Cara mengatasi kurangnya kesadaran siswa yaitu dengan memberikan perhatian khusus terhadap siswa agar siswa tersebut merasa di perhatikan dan sadar sehingga siswa tersebut mau mendengarkan nasehat dari guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa

1. Peran Guru PPKn dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran Guru terlebih dahulu mengetahui pribadi siswa karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, guru hendaknya menemukan motif dan prinsip siswa dan berusaha untuk mendapatkan kepercayaan sehingga terciptanya hubungan yang akrab dan terbuka, memberikan perhatian yang serius dan di landasi dengan kasih sayang dalam menghadapi keanekaragaman kepribadian siswa, agar siswa dapat menanamkan norma dan menjadi kepribadian yang bermoral, dan guru akan menjelaskan tentang tugas, hak, tanggung jawab, nilai-nilai, norma, dan peraturan hukum yang harus di taati sebagai siswa SMA Negeri 5 Medan. Memberikan bimbingan terhadap siswa di sela-sela jam pelajaran agar siswa tahu dan mengerti tentang kenakalan, sehingga mereka tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan di sekolah. Dan guru yang baik harus bisa menjadi sahabat dan orang tua siswa di sekolah, yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam menambah pengetahuan dan mendidik tingkah laku agar siswa bertingkah laku yang baik. Guru tidak

harus membenci siswa yang melakukan kenakalan melainkan harus memberi perhatian khusus terhadap siswa untuk mengetahui masalah masalah dan penyebab mereka melakukan kenakalan dan mereka tidak ragu-ragu menyampaikan masalah yang dialaminya. Guru PPKn memiliki peran yang cukup luar biasa yaitu bukan hanya mentransfer ilmu tetapi memiliki tugas sebagai membentuk karakter siswa untuk menjadikan generasi yang berkualitas, agar siswa dapat memiliki potensi pribadi yang baik. Dan dari hasil wawancara dengan guru PPKn peran guru PPKn dalam meminimalisir kenakalan siswa tawuran mencapai 80% dan itu cukup untuk memberikan siswa pengarahan tentang kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

2. Hambatan adalah kurangnya pengetahuan siswa mengenai akibat kenakalan yang dilakukan siswa, dikarenakan keterbatasan waktu untuk memberikan pembinaan dan bimbingan, pengetahuan yang di miliki mereka masih kurang dan akan berakibat pada dirinya ketika melanggar aturan di sekolah. Pergaulan siswa dengan teman yang nakal pergaulan sangat mempengaruhi terutama pergaulan yang negatif di lingkungan sekolah, guru tidak bisa mengawasi secara terus menerus di luar jam pelajarannya
3. Cara hambatan untuk meminimalisir kenakalan siswa yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, saling memberikan waktu dan perhatiannya kepada anaknya dengan cara mengunjungi anaknya di sekolah minimal satu kali dalam sebulan melihat

bagaimana perkembangan anaknya selama proses belajar mengajar, melihat absennya dan melihat peraturan di sekolah apakah sudah sesuai dengan anaknya di lingkungan sekolah tersebut.

B. Saran

1. Untuk Guru PPKn SMA Negeri 5 Medan dapat diharapkan agar mampu meningkatkan kualitas dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pembina dalam meminimalisir kenakalan siswa tawuran.
2. Untuk siswa SMA Negeri 5 Medan diminta untuk lebih memahami dan mengaplikasikan materi yang di sampaikan oleh guru PPKn melalui pembelajaran PPKn agar dapat membantu siswa untuk bertingkah laku yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Ali dan Asrori, 2011. *Masalah anak dan Anak bermasalah*. Jakarta, PT Bulan Bintang.

Asmani, Jamal Ma'mur, 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Jogjakarta, Bukubiru.

Dr. Marwan Setiawan, M.Pd, 2015. *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja*. Warung Nangka, Ciawi- Bogor, Ghalia Indonesia.

Drs.Sudarsono, S.H. M.Si, 2018. *Kenakalan Remaja*. Jakarta, PT Rineka Cipta.

Hadisuprpto, Paulus, 2008. *Delikueni Anak: Pemahaman dan Penanggulangannya*. Malang, Bayumedia Publishing.

Hurlock, Elizabeth B, 2013. *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 2*. Ter- dari *Child Development Sixth Edition Jilid 2* oleh Meitasari Tjandrasa. Jakarta, Erlangga.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta, Kencana.

Kartono, Kartini, 2010 *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta, Rajawali Pers.

Muhammad Al-Mighwar,2006 *Psikologi Remaja, Petunjuk bagi Guru dan Orang tua*. Bandung, Pustaka Setia.

Mulyono, Bambang Y, 2013. *Kenakalan Remaja Sosiologis-Psikologis –Teologis dan Usaha Penanggulangannya*. Jogjakarta, Andi Opset.

Mussen, 2006. *Peralihan masa Remaja dan cara Penanganannya*. Jakarta, PT Gramedia.

Prof. Dr. Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Sarlito W. Sarwono. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta, Rajawali Pers.

Sarwono, Edi, 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta,PT Rineka Cipta.

Takdir, M. 2012. *Revitaliasi Pendidikan Moral*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.

Willis, Sofian S. 2010. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung, Alfabeta.

Yulita, Marsela. 2013. *Pendidikan Anak usia Remaja*. Jakarta, PT Megantara abadi.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta, PT Bumi Aksara.

Zuriah, N. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

JURNAL :

<https://ojs.unm.ac.id>

<https://osf.io/preprints/agrixiv/72hq4/download>

SKRIPSI :

Suyanto. 2011, *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Di SMP NEGERI 1 TANGGUNGHARJO Kecamatan TANGGUNGHARJO Kabupaten GROBOGAN*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara yang dilakukan dengan Guru PPKn SMA Negeri 5 Medan

Penelitian melakukan wawancara dengan Guru SMA Negeri 5 Medan memberikan 3 pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Bagaimana cara guru PPKn dalam meminimalisir kenakalan siswa SMA Negeri 5 Medan melalui pelajaran PPKn ?

Guru :

Guru terlebih dahulu akan mengajarkan tugas dan tanggung jawab atau hak sebagai siswa, melalui pengertian-pengertian apa itu hak, apa itu tanggung jawab dan apa itu nilai dan norma- norma yang harus di taati

2. Hambatan apa saja yang menjadi kendala guru PPKn untuk meminimalisir kenakalan siswa SMA Negeri 5 Medan ?

Guru :

Hambatan-hambatan yang terjadi yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua sehingga sering terjadi kesalah pahaman, kurang terbukanya siswa dengan orang tua sehingga orang tua tidak mengetahui perkembangan anaknya di sekolah, dan banyak siswa yang tidak memahami nilai-nilai dan norma-norma yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah, Pergaulan siswa dengan teman yang nakal pergaulan sangat mempengaruhi terutama pergaulan yang negatif di lingkungan sekolah, guru tidak bisa mengawasi secara terus menerus di luar jam pelajarannya.

3. Bagaimana cara mengatasi hambatan masalah tersebut?

Guru :

Melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, saling memberikan waktu dan perhatiannya kepada anaknya dengan cara mengunjungi anaknya di sekolah minimal satu kali dalam sebulan melihat bagaimana perkembangan anaknya selama proses belajar mengajar, melihat absennya dan melihat peraturan di sekolah apakah sudah sesuai dengan anaknya di lingkungan sekolah tersebut.

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1 SMA Negeri 5 Medan

PROFILE SEKOLAH	
NO	IDENTITAS SEKOLAH
1	NAMA SEKOLAH SMA NEGERI 5 MEDAN
2	NOMOR STATISTIK SEKOLAH 301076001005
3	PROPINSI SUMATERA UTARA
4	OTONOMI DAERAH
5	KECAMATAN MEDAN KOTA
6	DESA / KELURAHAN TELADAN TIMUR
7	JALAN DAN NOMOR PELAJAR NOMOR : 17
8	KODE POS 20217
9	TELEPON KODE WILAYAH : 061 NOMOR : 7360664
10	FAXCIMILE / FAX KODE WILAYAH : NOMOR :
11	DAERAH <input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
12	STATUS SEKOLAH <input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
13	KELOMPOK SEKOLAH <input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
14	AKREDITASI A
15	SURAT KEPUTUSAN / SK NOMOR : Ms.004228 Ms.PROY-07/MS.TGL.24-12-2006
16	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH) BAS SUMUT, Drs. H. NG. DAENG MALEWA, M.Pd
17	TAHUN BERDIRI TAHUN : 1960
18	TAHUN PERUBAHAN TAHUN : 1989
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR <input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
20	BANGUNAN SEKOLAH <input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21	LOKASI SEKOLAH
22	JARAK KE PUSAT KECAMATAN KM
23	JARAK KE PUSAT OTODA KM
24	TERLETAK PADA LINTASAN <input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROP
25	PERJALANAN/PERUBAHAN SEKOLAH
	E-MAIL smanlimedan@yahoo.com
	WEBSITE
26	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON 3 SEKOLAH
27	ORGANISASI PENYELENGGARA <input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASY

KEPALA
Drs. HARRIS H. SIMAMDRA, M.Si
NIP. 19600623 198803 1 005

Gambar 2 Profil Sekolah



Gambar 3 Peneliti selesai melakukan wawancara dengan Guru PPKn



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

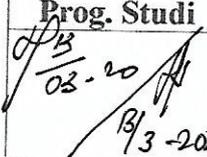
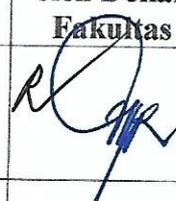
Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Widya Ariati H
NPM : 1602060020
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK= 3,53

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Peran Guru PPKn dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran di SMA negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Pola Kaderisasi Partai Politik terhadap DPRD Tapanuli Tengah	
	Perlindungan Hukum terhadap Anak di Bawah Umur yang Melakukan Tindakan Kejahatan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Maret 2020
Hormat Pemohon,



Widya Ariati H

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

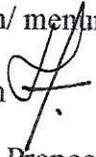
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Widya Ariati H
NPM : 1602060020
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Peran Guru PPKn dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran di SMA negeri 5 Medan
Tahun Pelajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Lahmuddin, SH, M.Hum 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Maret 2020
Hormat Pemohon,



Widya Ariati H

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Nomor : 967/II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proposal dan
Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Widya Ariati H**
N P M : 1602060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Peran Guru PPKn dalam Meminalisir Kenakalan Siswa Tawuran di SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

.Pembimbing : **Lahmuddin, S.H, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggan : **18 Juni 2021**

Medan, 26 Syawal 1441 H
18 Juni 2020 M

Wassalam
Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

Dibuat Rangkap 4 :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan
(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : WIDYA ARIATI H
NPM : 1602060020
Jurusan : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru PPKn Dalam Meminalisir Kenakalan Siswa Tawuran
Di SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
9/05-2020	Menkonfirmasi judul apakah ganti judul atau tidak. Di karenakan kondisi seperti sekarang adanya pandemi covid 19	
12/05-2020	Cara penulisan diperbaiki harus ada spasi di kalimat tindak lanjut, menambahkan latar belakang agar lebih mencerminkan dari judul tersebut, tanda / harus di ganti dengan kata atau	
15/05-2020	Teknik analisis data itu ada beberapa item dan mana yang lebih dekat dengan judul	
11/06-2020	Menyetujui proposal untuk di seminarkann	

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi _____


Lahmuddin. S.H.,M.Hum

Medan, 12 Juni2020
Dosen Pembimbing


Lahmuddin.S.H.,M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari sabtu, tanggal 11 juli 2020 telah diselenggarakan seminar proposal atas nama mahasiswa dibawah ini

Namalengkap : Widya Ariati H

NPM : 1602060020

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Judul Proposal : Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran Di SMA Negeri
5 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketua

Lahmuddin, S.H, M.Hum

Dosen Pembahas

Dr. Zulkifli Amin, M. Si

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah di seminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama lengkap : Widya Ariati H

NPM : 1602060020

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Judul Proposal : Peran Guru PPKn Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran Di SMA Negeri
5 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada hari Sabtu, tanggal 11 Juli 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2020

Disetujui oleh

Dosen Pembahas

Dr. Zulkifli Amin, M. Si

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H, M.Hum

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Lahmuddin, S.H, M.Hum



SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Widya Ariati H
NPM : 1602060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn Dalam Meminalisir Kenakalan Siswa Tawuran Di SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Benar telah melakukan seminar Proposal skripsi pada hari Sabtu tanggal 11 Bulan Juli Tahun 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Juli 2020

Ketua Program Studi

Lahmuddin, S.H. M.Hum

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Widya Ariati H
NPM : 1602060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPkn dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran di SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2020

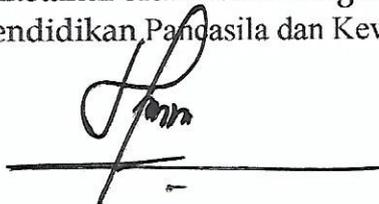
Hormat saya

Yogyakarta, membuat pernyataan,



Widya Ariati H

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Lahmuddin, SH, M.Hum



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalahi surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1264/II.3/UMSU-02/F2020
Lamp. : --
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 25 Dzulhijjah 1441 H
15 Agustus 2020M

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu **Kepala SMA Negeri 5 Medan**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N ama : **Widya Ariati H**
NPM : 1602060020
ProgramStudi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
JudulPenelitian : Peran Guru PPKn dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran di SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan

Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 MEDAN



Alamat : Jln Pelajar No. 17 Telp. 061 – 7360664 Kel.TeldanTimur, Kec.Medan Kota K.P.20217
NPSN.10210858, NSS. 301076001005 E-mail : smanlimedans@yahoo.com ; <http://www.smanlimedan.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ *335* /TU/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUPRAYITNO, S.Pd, M.Si
Jabatan : Plt. KEPALA SMA NEGERI 5 MEDAN

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WIDYA ARIATI H
NIM : 1602060020
Program Studi : S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Lapangan di SMA Negeri 5 Medan Pada tanggal 21 September 2020 untuk mendapatkan informasi/keterangan data yang berhubungan dengan judul skripsi : “Peran Guru PPKn dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa Tawuran di SMA Negeri 5 Tahun Pelajaran 2019/2020”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 22 September 2020
Plt. Kepala SMA Negeri 5 Medan



SUPRAYITNO, SPd, M.Si
Nip. 19650730 198811 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Widya Ariati H

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 17 Januari 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

Nama Ayah : Junaidi Haryanto

Nama Ibu : Endang Sri Mulyati

Alamat Rumah : Marindal, Jl Mekatani Perumahan
Victoria Park Blok D-34

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2003-2004 : Taman Kanak-kanak Pertiwi 2

Tahun 2004-2010 : SD Yayasan Nurul Islam Indonesia

Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 4 Medan

Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 5 Medan

Tahun 2016-2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara